

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para responden, yaitu manajer dan karyawan BMT Khairul Amin Martapura tentang manajemen pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BMT Khairul Amin Martapura Martapura adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang merupakan unit usaha simpan pinjam sistem syariah Koperasi Pondok (Koppentren) Khairul Amin dengan Nomor Badan Hukum : 02/BH/KWH/-16/II/1997 tanggal 15 Pebruari 1997. (Data dari SOP BMT Khairul Amin Martapura 2016)

BMT Khairul Amin Martapura beralamat di JL. Keraton No. 12 A Cindai Alus, Kec Martapura, Banjar, Kalimantan Selatan. Dan memiliki beberapa cabang di antaranya. Cabang BMT Khairul Amin Martapura di JL. Sukaramai, cabang BMT Khairul Amin Martapura di JL. Indrasari, dan cabang pembantu BMT Khairul Amin Martapura Sungai Rangas. (Siti Rohana M, Karyawan, Martapura. 02 November 2019, Pukul: 14:00 WITA)

2. Profil BMT Khairul Amin Martapura

BMT Khairul Amin Martapura resmi berdiri sejak 15 Februari 1997. Awal mula dan ide pendirian, tahun 1997 di Pondok Pesantren KH.

Renggong Pasuruan, Jawa Timur, diadakan Mukhtamar Rabithah oleh pengurus Nahdatul Ulama (NU). Tujuan diadakanya mukhtamar ini selain bertemunya pengurus-pengurus NU di seluruh Indonesia juga membahas sistem ekonomi Islam yang telah berkembang di masyarakat Indonesia. Pengurus pondok pesantren Al Amin Martapura juga menghadiri mukhtamar tersebut. Mukhtamar ini juga dihadiri oleh Presiden Soeharto, KH. Abdurrahman Wahid (Gusdur) dan 14 menteri Indonesia pada waktu itu. (Data dari SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

Pengurus Pondok Pesantren Al Amin yang mengikuti mukhtamar, berkeinginan untuk mendirikan suatu lembaga keuangan syariah yang menghimpun dana masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada yayasan-yayasan, guru-guru madrasah di Martapura serta para muridnya. Setelah melakukan pendekatan-pendekatan tersebut yang kemudian diberikan nama Koperasi Pondok Pesantren (KopPontren) Khairul Amin atau biasanya disebut dengan BMT Khairul Amin Martapura dengan Nomor Baadan Hukum : 02/BH/KWH/-16/II/1997 tanggal 15 Februari 1997. Koperasi Pondok Pesantren (KopPontren) Khairul Amin mempunyai Unit otonom Simpan Pinjam/ USPS. Modal awal pendirian lembaga ini kurang lebih Rp. 8.000.000. untuk mendapatkan legalitas atau badan hukum dari Dinas Koperasi, Selanjutnya para pendiri BMT Khairul Amin Martapura menghimpun dana sebagai modal awal sebesar Rp. 15.000.000. (Data dari SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

Pengurus BMT Khairul Amin Martapura terdiri dari 11 orang pengurus yang terstruktur sebagai berikut:

Tabel 1.1: Struktur Kepengurusan BMT Khairul Amin Martapura

Penasehat Syariah	Ketua	K.H. Hasanuddin. Lc
	Anggota	H. Achmad Nasir. SPd
Pengurus	Ketua Umum	H. Muhammad Naupal S. Ag
	Wakil Ketua	Hamidah. SE
	Sekretaris Umum	Ir. Hj. Zuraida
	Wakil Sekretaris	Sri Dahlina. S.Pi
	Bendahara Umum	Hj. Laily Herawati
Pengawas	Ketua	H. Abdul Azim
	Anggota I	H. Achmad Ulyani. SE
	Anggota II	Ummi Kulsum S.Ag

Sumber: BMT Khairul Amin Martapura

Adapun ketenagakerjaan BMT Khairul Amin Martapura terdiri dari 14 orang yang terstruktur yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2: Struktur ketenagakerjaan BMT Khairul Amin Martapura

No	Nama Karyawan	Jabatan	Pendidikan	L/P
1.	Laila Musfiqoh	Manajer	SMA	P
2.	Adam Petrosia Damini	Manajer	SMU	L
3.	Ridwan Togubu	Manajer	SMU	L
4.	Siti Rohana Murni	Bag Akutansi	SMU	P
5.	Raihani	Bag Akutansi	S1	P
6.	Anisah	Bag Pembiayaan	D1	P
7.	Ratih Damaiyanti	Bag Pembiayaan	SMK	P
8.	Muhammad Isro	Bag Pembiayaan	SMK	L
9.	Najriah, SE	Bag Pembiayaan	S1	P
10.	Kamariah, SE	Bag Dana	S1	P
11.	Muhammad Nizar, SH	Bag Akutansi	S1	L
12.	Nurasiah Jamil, SE	Bag Dana	S1	P
13.	Sonia Anjelina	Bag Dana	MA	P
14.	Noor Hikmah	Bag Dana	S1	P

Sumber: BMT Khairul Amin Martapura

Tujuan pendirian lembaga keuangan ini adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta bertujuan

untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam hal pelayanan anggota, meningkatkan perekonomian sehingga tercapainya kesejahteraan anggota serta pemberdayaan ekonomi umat. Adapun visi dan misi dari BMT Khairul Amin Martapura adalah sebagai berikut: (Data dari SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

a. Visi BMT Khairul Amin Martapura

Menjadi koperasi yang terpercaya, tangguh, profesional dan menjadi koperasi berprestasi tingkat Nasional dalam waktu 3 tahun.

b. Misi BMT Khairul Amin Martapura

- 1) Menyelenggarakan kegiatan simpan pinjam syari'ah secara profesional berebasis teknologi.
- 2) Melakukan perluasan wilayah layanan anggota.
- 3) Memberikan bantuan sosial kepada anggota dan masyarakat.

3. Data Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Nama : Ridwan Togubu
Umur : 40
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Manajer
Pendidikan : SMA

- b. Nama : Siti Rohana Murni
- Umur : 36
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jabatan : Karyawan
- Pendidikan : SMU

4. Manajemen pengelolaan dana *Qardul Hasan* di BMT Khairul Amin Martapura

BMT Khairul Amin Martapura adalah lembaga keuangan syariah (LKS) yang merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir dan akad yang bathil. Tujuan pendirian lembaga keuangan ini adalah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah serta bertujuan untuk mengatasi hambatan operasional daerah dan lemahnya ekonomi masyarakat.

BMT Khairul Amin Martapura mempunyai produk yang bertujuan untuk membantu masyarakat menengah bawah, produk ini yaitu *qardul Hasan* yang direalisasikan sejak awal berdirinya BMT Khairul Amin Martapura, produk ini bertujuan untuk membantu anggota yang tidak mampu dalam segi hal ekonomi dalam pendidikan, kesehatan, serta modal usaha mikro. Sumber dana dalam produk *qardul Hasan* dihimpun dari infaq dan shadaqah dari para anggota yang memberi secara sukarela disetiap cabang BMT Khairul Amin Martapura saat melakukan transaksi

baik itu pembayaran pembiayaan maupun tabungan. Dari keseluruhan dana yang dihimpun dari seluruh cabang BMT Khairul Amin Martapura maka diperoleh dana dengan total perolehan dana pada tahun 2016 sebesar Rp. 27.416.582, pada tahun 2017 dana yang terhimpun sebesar Rp. 30.393.451, dan terakhir pada 2018 dana yang terhimpun sebesar Rp. 42.195.226. Dana tersebut tersebar kepada beberapa anggota yang mengambil pembiayaan dana *qardul hasan* dengan minimum pengajuan pembiayaan sebesar Rp 500.000 hingga Rp. 2.000.000. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

Dana yang dialokasikan untuk produk *qardul hasan* sangat minim dalam artian dari seluruh dana infaq dan shadaqah yang didapat hanya beberapa presentasi yang dipakai untuk *qardul hasan* ini sehingga jumlah pinjaman dibatasi, karena dana infaq shadaqah yang terkumpul sebagian juga dibagikan beasiswa untuk para santri dan pembangunan masjid atau musholla yang belum selesai. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

Seorang calon anggota maupun anggota yang ingin mengajukan pembiayaan dana *qardul hasan* harus memenuhi syarat dan ketentuan yang di tentukan BMT Khairul Amin Martapura agar pembiayaan tersebut dapat di setujui. Diantara ketentuan tersebut adalah, yang bersangkutan terlebih dahulu mengisi form permohonan pengajuan pembiayaan, surat rekomendasi dari BMT, surat persetujuan suami istri ataupun wali dari yang bersangkutan. Selanjutnya karyawan lapangan akan survey tempat

tinggal calon anggota ataupun anggota yang mengajukan pembiayaan tersebut. Jika data yang diisi oleh pengaju benar adanya keadaanya maka hal tersebut akan dibawa kepada manager dan pengurus dan akan didiskusikan apakah pengajuan tersebut di setuju ataupun tidak. Jika disetujui maka dana *qardul hasan* akan di serahkan, jika tidak maka pengajuan ditolak. (Siti Rohana Murni, Karyawan, Martapura. 02 November 2019, Pukul: 14:00 WITA)

Pengajuan yang disetujui maka akan diproses dan dana *qardul hasan* kepada calon anggota maupun anggota yang telah mengajukan pembiayaan. Tentu saja pembiayaan ini sama dengan pembiayaan pada produk lainnya dalam BMT Khairul Amin Martapura yang pasti memiliki waktu jatuh tempo pembayaran atau waktu berakhirnya pelunasan pembiayaan yang telah disepakati bersama pada saat pengajuan dan pada saat akad penyerahan dana, namun pinjaman dana *qardul hasan* diberikan dengan jangka waktu sangat pendek. Contohnya anggota mengajukan pembiayaan dana *qardul hasan* sebesar Rp 2.000.000. dengan kemampuan pembayaran Rp 200.000 perbulan maka dalam jangka waktu 10 bulan pembiayaan ini dapat terlunasi. Hal ini biasanya dibicarakan diawal sejak calon anggota maupun anggota ingin mengajukan pembiayaan dan mengisi formulir pembiayaan dana *qardul hasan* . (Siti Rohana Murni, Karyawan, Martapura. 02 November 2019, Pukul: 14:00 WITA)

Setiap karyawan memiliki tugas dan wewenang atau tanggung jawab masing-masing dalam mengelola dana *qarḍul ḥasan* sebagaimana berikut:

a. Dewan pengurus

Pengurus terdiri dari 5 orang, salah seorang diantaranya menjabat sebagai ketua. Fungsi dewan ini adalah mengawasi dan mengarahkan pelaksanaan- pelaksanaan yang dijalankan oleh manajer agar tetap mengikuti kebijaksanaan BMT Khairul Amin. Pengurus mempunyai beberapa tanggung jawab diantaranya yaitu mengangkat dan memberhentikan manajer, mempertimbangkan dan menyetujui rancangan anggaran BMT dan rencana kerja yang diusulkan oleh manajer, dan mempertimbangkan, menyempurnakan dan mewakili para pemodal pendiri dalam memutuskan perumusan kebijakan umum BMT yang diusulkan oleh manajer untuk dilaksanakan di BMT Khairul Amin. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

b. Dewan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab pengawas syariah di BMT Khairul Amin Martapura yaitu, menilai produk pengarahana dana dari masyarakat yang akan ditawarkan oleh BMT, menilai produk pembiayaan yang akan ditawarkan oleh BMT dan sekaligus memberikan persetujuan atau penolakan, memberikan nasehat kepada manajer atas masalah-masalah hukum Islam yang berkaitan dengan sah atau tidaknya penerimaan dana yang dihimpun dari masyarakat

dan rencana pembiayaan kepada calon nasabah oleh manajer yang dianggap meragukan, serta memberikan nasehat kepada manajer tentang rencana pengelolaan BMT Khairul Amin Martapura yang sesuai dengan syariah. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

c. Manajer

Manajer berfungsi memimpin dan mengawasi kegiatan BMT Khairul Amin Martapura sehari-sehari dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui dewan pengawas dalam rapat anggota tahunan guna mencapai tujuan BMT Khairul Amin. Adapun tugas dan tanggung jawab manajer di BMT Khairul Amin Martapura yaitu, merumuskan dan mengusulkan kebijaksanaan umum BMT Khairul Amin Martapura kepada dewan pengurus untuk mencapai tujuan dan menjaga konstinitas BMT Khairul Amin, menyusun dan mengusulkan rancangan anggaran BMT serta rencana kerja, mengajukan neraca dan perhitungan laba rugi tahunan serta laporan-laporan berkala lainnya kepada dewan pengurus untuk dinilai, mengundang para pemodal untuk menghadiri rapat anggota tahunan, serta memimpin dan mengelola perseroan sehingga mencapai tujuan BMT. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

d. Staf Pembiayaan.

Tugas dan tanggung jawab Staf pembiayaan di BMT Khairul Amin Martapura ialah, membuat analisa ekonomi, analisis

pembiayaan yang diperlukan untuk setiap proses pembiayaan berdasarkan kelayakan dan prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat, melakukan analisis yuridis dan analisis transaksi jaminan dalam setiap proses pemberian pembiayaan, memberikan informasi dan penjelasan prosedur kepada nasabah dalam lingkup pembiayaan dan simpanan serta jasa nasabah, serta membukukan realisasi pembiayaan angsuran pokok dan administrasi pembiayaan serta margin nasabah. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

e. Staf Administrasi Pembiayaan

Staf administrasi pembiayaan bertugas menangani atau memproses pemberian pembiayaan serta melakukan pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan berdasarkan kelayakan suatu pembiayaan yang sehat. Adapun tugas pokoknya yaitu:

- 1) Melakukan, membuat analisa ekonomi, analisa pembiayaan yang diperlukan untuk setiap proses pembiayaan berdasarkan kelayakan dan prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat.
- 2) Melakukan analisis yuridis dan analisa transaksi jaminan dalam setiap pembiayaan.
- 3) Melakukan penyelidikan secara independen tentang kebenaran data kependudukan, karakter calon nasabah, melalui lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, usaha dan sebagainya. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

f. Kasir dan Staf Kasir

Kasir dan staf kasir melaksanakan tugas-tugas pelayanan jasa-jasa lain yang dapat diberikan oleh BMT serta pencatatan, administrasi pelayanan transaksi nasabah. Sebagai pemegang kas dan kuasa menerima dan membayar sekaligus mengatur dan memelihara likuiditas. Adapun tugas pokoknya yaitu:

- 1) Sebagai kuasa BMT melakukan penerimaan setoran tunai maupun penarikan yang dilakukan nasabah sesuai dengan ketentuan yang ada.
- 2) Membuat laporan penerimaan maupun pengeluaran tunai atau tidak tunai, membuat rekapitulasi harian dan perincian jumlah uang dalam kas.
- 3) Melakukan pengontrolan secara ketat terhadap posisi kas agar tetap tercatat dan terkontrol.
- 4) Menerima, memberikan informasi kepada setiap calon nasabah atau nasabah yang membutuhkan informasi dan prosedur pelayanan simpanan serta jasa layanan.
- 5) Memproses permohonan simpanan dan jasa layanan.
- 6) Melakukan proses pengecekan buku tabungan setiap penabung yang akan mengambil tabungan.
- 7) Melakukan pengadministrasian, pencatatan dan pembukuan atas setiap penarikan uang atau pemindah bukuan dari rekening

tabungan, deposito atau lainnya. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

g. Kasir Kas Pembantu

Kasir kas pembantu BMT Khairul Amin Martapura mempunyai tanggung jawab atas tabungan-tabungan santri di Pondok Pesantren Al Amin Martapura yang pada akhir bulan laporan keuangannya dilaporkan ke BMT Khairul Amin. Kemudian laporan ini akan diproses bersama dengan laporan BMT Khairul Amin. (Data SOP BMT Khairul Amin Martapura2016)

h. Pelayanan Pembiayaan

Sistem pelayanan pembiayaan tetap berparadigma pada pelayanan yang ramah, santun, islami, cepat, jelas dan tegas serta bernuansa edukatif dan promotif sehingga mampu membangun image positif sebagai lembaga Islam. Untuk itu dibangun sistem-sistem :

- 1) Informasi terkoordinir
- 2) Survei / analisis akurat dan tepat
- 3) Tertib administrasi

Adapun jam kerja dan pelayanan kas sebagai berikut :

Tabel 1.3 :Jam kerja dan Pelayanan Kas BMT Khairul Amin

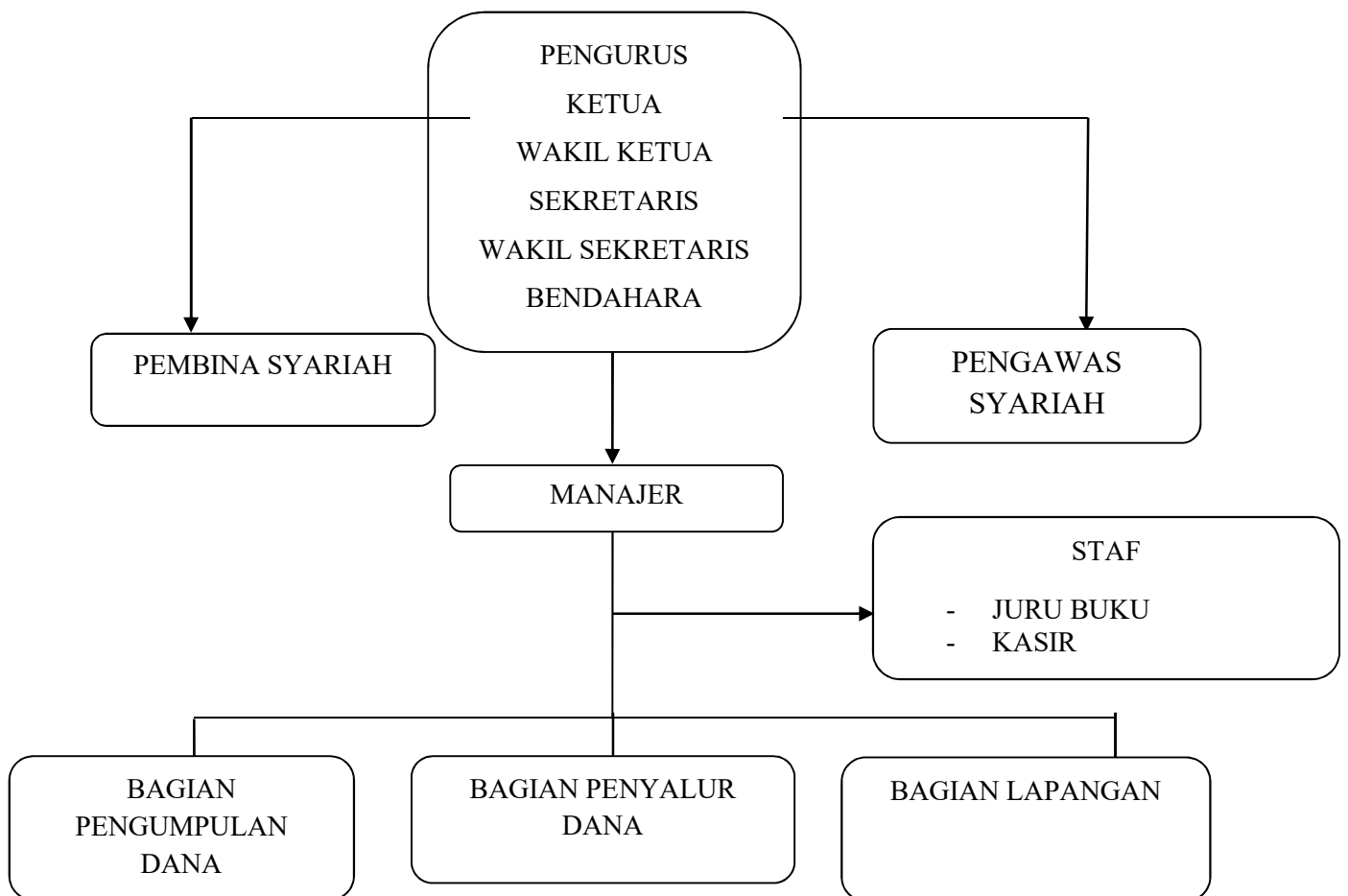
Martapura

Hari	Jam Kerja dan Jam Kas
Senin s.d Kamis	08.00 -15.30
Jum'at	08.00 -11.00
Sabtu	08.00 -14.00

Sumber : BMT KhairulAmin Martapura

Pada BMT Khairul Amin Martapura karyawan ditempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut susunan struktur organisasi dari BMT Khairul Amin Martapura

Skema 1.2 : Struktur organisasi BMT Khairul Amin Martapura.



Pembagian kerja dalam mengelola dana *qardul hasan* biasanya BMT Khairul Amin Martapura membaginya sesuai dengan pembagian kerja masing-masing seperti yang sudah dipaparkan diatas. Dalam perekrutan karyawan BMT Khairul Amin Martapura akan disesuaikan dengan kebutuhan BMT Khairul Amin. Calon karyawan

yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan BMT Khairul Amin Martapura adalah mereka yang sedang mengikuti masa percobaan di BMT Khairul Amin. Terkecuali untuk karyawan yang memiliki keahlian khusus dan memiliki pengalaman kerja dalam bidang yang diinginkan oleh BMT Khairul Amin Martapura maka langsung ditetapkan menjadi karyawan baru tanpa harus mengikuti masa percobaan. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

Koordinasi penyampaian ataupun informasi langsung diberitahukan atasan kepada karyawannya baik melalui lisan maupun tulisan. Pada saat rapat pertengahan bulan atau rapat akhir bulan maupun koordinasi setiap harinya secara langsung. Dan biasanya pada setiap tahunnya diadakan pelatihan dan pengembangan bagi karyawan, baik itu dari dinas koperasi Kabupaten Banjar ataupun dari lembaga langsung. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

Dalam upaya menghadapi karyawan yang tidak disiplin, kinerja buruk, melanggar kode etik, tata tertib dan atau peraturan BMT Khairul Amin Martapura. Pihak manager BMT Khairul Amin Martapura akan menegur secara langsung melalui lisan maupun tulisan, jika tidak ada perubahan dari karyawan tersebut maka karyawan dapat diturunkan jabatan/pangkatnya kejabatan yang lebih

rendah atau diberhentikan. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

i. Kendala-kendala dalam pengelolaan dana *Qardul hasan*

Adapun kendala-kendala atau permasalahan yang sering dihadapi pihak BMT Khairul Amin Martapura dalam pengelolaan dana *qardul hasan* adanya anggota yang kabur dari pelunasan pembiayaan atau kabur dari jatuh tempo masa pembiayaan *qardul hasan* . Dan terkadang anggota sakit ataupun tidak dapat melunasi pembiayaan ini. (Siti Rohana M, Karyawan, Martapura. 02 November 2019, Pukul: 14:00 WITA)

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut pihak BMT Khairul Amin Martapura memiliki beberapa cara diantaranya. Anggota akan ditemui ditempat tinggalnya ataupun tempat usahanya untuk pembayaran, selanjutnya jika tidak berhasil maka karyawan akan mengirim surat peringatan ke tempat tinggal anggota. Dan jika anggota tidak kabur, pihak BMT Khairul Amin Martapura akan berdiskusi dengan anggota mencari jalan keluar untuk menyelesaikan pelunasan pembiayaan *qardul hasan* . Jika anggota dapat meneruskan pembayaran maka masa jatuh tempo akan diperpanjang. (Siti Rohana M, Karyawan, Martapura. 02 November 2019, Pukul: 14:00 WITA)

5. Efektivitas Manajemen Pengelolaan dana *Qardul hasan* di BMT
Khairul Amin Martapura

Manajemen pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura dikelola oleh seluruh karyawan. Tentu dengan memerhatikan segala aspek manajemen yang telah di tentukan dan dirumuskan tujuannya oleh para pengurus dan manajer BMT Khairul Amin Martapura. Dan dalam penghimpunan dana infak dan shadaqah dilakukan seluruh karyawan dengan memanfaatkan waktu luang pada saat tidak ada kesibukan dalam melayani anggota yang melakukan transaksi, hal ini karena divisi Baitul Maal yang seharusnya mengelola penghimpunan ini tidak beroperasi secara aktif karena sumber daya manusianya yang terbatas. Berikut mekanisme penghimpunan dana infak dan shadaqah di BMT Khairul Amin Martapura.

- a. Menghimpun dana infak dan shadaqah dari keluarga besar BMT Khairul Amin Martapura. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah dana infak dan shadaqah yang diberikan secara langsung oleh keluarga besar BMT Khairul Amin Martapura tanpa harus menjadi anggota.
- b. Menghimpun dana infak dan shadaqah dari masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah dana infak dan shadaqah yang diberikan secara langsung oleh masyarakat tanpa harus menjadi anggota

- c. Menghimpun dana infak dan shadaqah dari keluarga BMT Khairul Amin Martapura maupun masyarakat yang telah menjadi anggota BMT Khairul Amin Martapura. (Ridwan Togubu, Manajer, Martapura. 14 November 2019, Pukul: 15:00 WITA)

B. Analisis Data

BMT Khairul Amin Martapura yang berdiri sejak 1997 hingga sekarang mengalami peningkatan baik dari Anggota maupun Asetnya. Modal awal pendirian lembaga ini kurang lebih Rp. 8.000.000,00 untuk mendapatkan legalitas atau Badan Hukum dari Dinas Koperasi. Kemudian para pendiri BMT Khairul Amin Martapura menghimpun dana sebagai modal awal sebesar Rp. 15.000.000,00. Dan terhitung terakhir pada tahun 2016 total keseluruhan aset BMT Khairul Amin Martapura telah mencapai sebesar Rp 24.200.000.000,00 dengan anggota sebanyak 5.564 orang. (Post, 2016)

1. Analisis Manajemen Pengelolaan Dana *Qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura.

Pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura tidak akan berkembang dengan baik jika tidak diikuti dengan manajemen yang baik juga. Cara memajemen adalah hal yang utama yang perlu diperhatikan, maka dari itu dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dilapangan tentang manajemen pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura dapat di tarik beberapa analisis yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan fungsi manajemen perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program yang diperlukan untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan dalam persepsi manajemen Islami adalah suatu keniscayaan dan merupakan kegiatan awal dari suatu organisasi, instansi maupun bisnis, yang bertugas memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal.

Perencanaan (planning) adalah suatu kegiatan yang dilakukan saat ini untuk menentukan masa depan. Masa yang akan datang bisa dikatakan sebagai masa yang tidak pasti karena apa yang terjadi kini belum tentu terjadi di masa depan. Untuk itu diperlukan menentukan tujuan/sasaran yang ingin dicapai melalui proses mempertimbangkan dan menganalisis tujuan tersebut. (Karyoto, 2016, hal. 51). BMT Khairul Amin Martapuramemiliki tujuan dalam pengelolaan dana *qardul hasan* yaitu untuk membantu masyarakat menengah bawah untuk dalam hak pembiayaan baik untuk pendidikan, modal usaha masyarakat bawah yang membutuhkan dana dalam keadaan terdesak, dan bertujuan untuk mengurangi praktik rentenir diwilayah kota Martapura.

Untuk membuat suatu rencana ada beberapa tindakan yang perlu dilalui. Tingkatan-tingkatan atau langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menetapkan Tugas dan Tujuan

Dalam membuat perencanaan, pertama kita harus menetapkan tugas dan tujuan. Tugas diartikan suatu organisasi ataupun lembaga dalam membuat rencana kerja harus menetapkan kegiatan apa yang harus dikerjakan, sedangkan tujuan dimaksudkan dengan apa keinginan ataupun harapan-harapan suatu organisasi maupun lembaga dalam melaksanakan kegiatan tersebut. (Manullang, 2015, hal. 46)

BMT Khairul Amin Martapura telah menetapkan kegiatan apa yang dilakukan dalam mengelola dana *qardul hasan* agar tercapainya tujuan yang di inginkan. Guna merealisasikan tujuan yang di inginkan maka dibuatlah misi BMT Khairul Amin Martapura. Misi merupakan pertanyaan yang jelas dan singkat yang mengandung tujuan dasar organisasi. Salah satu misi dari BMT Khairul Amin Martapura adalah memberikan bantuan sosial kepada anggota dan masyarakat hal ini sejalan dengan didirikanya baitul maal di BMT Khairul Amin Martapura yang berguna untuk menjalankan fungsi sosial yang lepas dari kaitan politik negara. Baitul maal BMT Khairul Amin Martapura

mempunyai kegiatan yang menyempit yaitu hanya menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Baitul maal dalam kaitannya dengan BMT ialah dengan menyalurkan dana *qardul hasan* yang tidak berorientasi komersial dan bertujuan untuk keperluan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi ummat.

Dana *qardul hasan* di kategorikan sebagai akad saling membantu dan bukan transaksi komersial, dalam rangka mewujudkan tanggung jawab sosial. Yang mana peyediaan pinjaman kepada yang layak untuk mendapatkannya dan secara syariah peminjam hanya berkewajiban membayar kembali pokok pinjamannya.

2). Menganalisis

Setelah tugas dan tujuan telah ditetapkan langkah-langkah berikutnya ialah menganalisis tugas-tugas yang telah direncanakan untuk dapat menetapkan, mana yang efektif yang digunakan untuk masa yang akan datang. (Manullang, 2015, hal. 47)

Mengelola dana *qardul hasan* BMT Khairul Amin Martapura menghimpunnya dalam sebuah Baitul Maal yang khusus mengelola keuangan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dan bertugas untuk menghimpun, memelihara hingga menyalurkannya. Dari dana infaq dan shadaqahlah sumber

dana dari *qardul hasan* , dana tersebut diperoleh dari setiap anggota yang datang untuk menabung maupun membayar pembiayaan dengan melebihkan sebagian dananya untuk infaq dan shadaqah, dan juga diperoleh dari gaji karyawan setiap bulannya.

Sebelum disalurkan dana *qardul hasan* kepada anggota yang membutuhkan maka perlu dianalisis terlebih dahulu apakah anggota tersebut berhak mendapatkan pembiayaan dana *qardul hasan* tersebut atau tidak. Dan efektif atau tidaknya dana *qardul hasan* tersebut.

3). Mengadakan Kemungkinan-Kemungkinan

Tersedianya apa yang diperlukan pada langkah-langkah sebelumnya, membuat perencana dapat membuat beberapa kemungkinan untuk mencapai tujuan suatu organisasi. (Manullang, 2015, hal. 47)

BMT Khairul Amin Martapura dalam membuat perencanaan selalu mengedepankan kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan.

b. Penerapan Fungsi Manajemen Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil

pengorganisasian adalah struktur organisasi. (Amirullah, 2015, hal. 121)

Organisasi juga dapat di artikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu ialah orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan kerja yang dilakukan bersama/ terkoordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai (Ma'ruf, 2013, hal. 177)

Untuk memebentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu diperhatikan beberapa asas atau prinsip organisasi, perlu diperhatikan beberapa asas atau prinsip organisasi. Berikut beberapa prinsip organisasi yaitu:

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka kerja dimana organisasi mendefinisikan bagaimana tugas dibagikan, sumber daya dimanfaatkan, dan departemen (bagian) di koordinasikan. (Ma'ruf, 2013, hal. 178)

BMT Khairul Amin Martapura memiliki kerangka kerja atau stuktur organisasi, karyawan- karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas yang dibagikan, dan dapat terkoordinasikan. Mulai dari pengurus, ketua, sekertaris, wakil sekretaris, bendahara, pembina syariah, pengawas

syariah, manajer, staf juru buku dan kasir, bagian pengumpulan dana, bagian penyalur dana, dan lapangan. Yang tersebut telah memiliki kerangka kerja, berdasarkan tugas masing-masing yang telah dibagikan.

2) Bagan Organisasi

Bagan organisasi adalah gambaran visual dari struktur organisasi, yang memuat dua aspek penting yaitu departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi. (Ma'ruf, 2013, hal. 178) Dalam keorganisasian BMT Khairul Amin Martapura terdapat pembagian departemen-departemen dalam menjalankan roda organisasinya karena dalam kegiatannya BMT Khairul Amin Martapura memerlukan banyak karyawan yang semua kegiatan kerjanya telah terkoordinir.

Selanjutnya pembagian tugas adalah memberi tugas/pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. (Ma'ruf, 2013, hal. 178) Setiap departemen membagikan kegiatan kerja per individu pada setiap karyawan agar tercapainya tujuan dalam mengelola dana *qardul hasan*.

3) Spesialisasi Kerja

Spesialisasi kerja ialah pembagian tugas organisasi kedalam pekerjaan-pekerjaan terpisah. (Ma'ruf, 2013, hal. 178) Kepengurusan BMT Khairul Amin Martapura sudah menerapkan spesialisasi kerja, yang seluruh pengurus inti hingga karyawan memiliki tugas-tugasnya masing-masing.

4) Rantai Komando

Rantai komando adalah garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaannya. (Ma'ruf, 2013, hal. 179) Alur pertanggung jawaban dalam pengelolaan dalam mengelola dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura sudah menerapkan rentang kendali yang efektif untuk mengurus pengelolaan dana *qardul hasan* sehingga terkendali dengan baik.

c. Penerapan Fungsi Pengarahan

Fungsi pengarahan adalah fungsi manajemen yang diterapkan oleh organisasi untuk mengajak para pekerja agar mau bekerjasama dan bekerja secara efektif guna mewujudkan tujuan yang dicapai organisasi. (Karyoto, 2016, hal. 100) BMT Khairul Amin Martapura telah menerapkan fungsi pengarahan dengan arahan yang baik dan tepat sasaran melalui manajer secara langsung maupun tulisan, dan pada BMT Khairul Amin Martapura diadakan rapat bulanan yang

dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan melalui rapatlah para pengurus dan manajer mengarahkan karyawan agar pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura dapat dijalankan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah dibuat bersama.

d. Penerapan Fungsi Pengawasan

Tahapan terakhir dalam manajemen adalah melakukan penilaian terhadap kinerja dan memastikan apakah kegiatan dapat dikerjakan sesuai dengan rencana atau tidak, organisasi perlu melakukan pengawasan. Apabila mendapati ketidaksesuaian, organisasi akan mampu melakukan tindakan perbaikan segera. (Karyoto, 2016, hal. 120)

Pada dasarnya pengawasan yang terprogram dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- 1). Penetapan standar, standar pelaksanaan pengawasan perlu diterapkan terlebih dahulu, karena standar ini akan dijadikan patokan untuk melihat, menilai, dan mengawasi proses kegiatan dalam organisasi sehingga dapat diketahui seberapa jauh tujuan dan sasaran dapat dicapai oleh suatu organisasi. (Ma'ruf, 2013, hal. 315)
- 2). Membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar pengukuran dan menganalisis penyimpangan. (Ma'ruf, 2013, hal. 315)

- 3). Pengembalian tindak lanjut. Tindakan dalam koreksi ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk. (Ma'ruf, 2013, hal. 315)

Tipe pengawasan yang diterapkan dalam pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura adalah tipe pengawasan Ya atau Tidak (*screening control*). Dimana pengawasan Ya-Tidak (*screening control*) adalah pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Setiap kendala ataupun masalah yang dihadapi diselesaikan langsung dengan mencari solusi dan jalan keluar barulah kegiatan atau pelaksanaan dilanjutkan. Artinya saat ada kendala, masalah ataupun penyimpangan tindakan perbaikan atau koreksi dilakukan saat itu juga dan dicari solusi serta jalan keluarnya sehingga kegiatan dan aktivitas dapat dilanjutkan kembali, kecuali jika terdapat masalah yang besar barulah disampaikan saat rapat bulanan untuk dicari jalan keluarnya.

B. Analisis Efektivitas Manajemen Pengelolaan Dana *Qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura.

Efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memilih tujuan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. (T.Hani, 2014, hal. 7)

Efektivitas adalah konsepsi utama untuk mengukur prestasi kerja (performance), selain efisiensi. Prestasi kerja yang baik dan tertib, dapat membantu meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas organisasi dari karyawan. (Burhanuddin, 2015, hal. 204)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran untuk organisasi atau perusahaan menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai. Dimana semakin besar tingkat target yang dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya.

Dalam mengelola dana *qardul hasan* BMT Khairul Amin Martapura, dana tersebut bersumber dari shadaqah maupun infaq para anggota BMT Khairul Amin Martapura. Anggota yang menshadaqahkan dan menginfakkan hartanya pada saat anggota melakukan transaksi di BMT Khairul Amin Martapura. Selain anggota para karyawan juga menginfakkan hartanya pada saat pembagian gaji setiap bulan yang telah disepakati bersama.

Tabel 1.4 total perolehan dana infaq dan shadaqah yang terhimpun pada BMT Khairul Amin Martapura pada tahun 2016, 2017, 2018:

Tahun	Total
2016	Rp. 27.416.582
2017	Rp. 30.393.451
2018	Rp. 42.195.226

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengumpulan infaq dan shadaqah anggota maupun karyawan selalu meningkat setiap

tahunnya, artinya semakin tinggi minat anggota dalam menipkan infaq dan shadaqah di BMT Khairul Amin Martapura.

Total dana kesehuruhan infaq dan shadaqah pada setiap tahunnya didistribusikan bukan hanya untuk dana *qardul hasan* tetapi juga dibagikan beasiswa kepada anak-anak yang membutuhkan serta kepada keluarga, lansia dan janda yang membutuhkan. Sumber dana *qardul hasan* hanya beberapa persen dari keseluruhan dana tersebut.

Dalam pendistribusian dana *qardul hasan* setiap tahunnya BMT Khairul Amin Martapura hanya menerima beberapa pengajuan pembiayaan dana *qardul hasan* , di samping minimnya dana yang ada juga kurang tahunya masyarakat tentang pembiayaan ini. Padahal pembiayaan ini adalah yang paling ringan untuk membantu masyarakat menengah bawah dalam mengatasi kesulitan keuangan, pun menjauhkan masyarakat dari para rentenir. Kebanyakan dari para pengaju pembiayaan dana *qardul hasan* ini adalah anggota yang sebelumnya sudah pernah dan sudah tahu mengenai pembiayaan dana *qardul hasan* tersebut.

Dalam pengelolaan dana *qardul hasan* di BMT Khairul Amin Martapura sudah dalam kategori sangat baik dilihat dari penerapan fungsi manajemen itu sendiri, hanya saja dalam penghimpunan dana infak dan shadaqah dilakukan seluruh karyawan dengan memanfaatkan waktu luang pada saat tidak ada kesibukan dalam melayani anggota yang melakukan transaksi, hal ini karena divisi Baitul Maal yang seharusnya mengelola

penghimpunan ini tidak beroperasi secara aktif karena sumber daya manusianya yang terbatas.